

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam kehidupan sehari-hari industri semen cukup memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pembangunan. Pemerintah Indonesia menggolongkan semen sebagai komoditi strategis. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan yang dapat menjamin tersedianya pasokan semen domestik yang cukup, dan pendistribusian yang merata ke seluruh Indonesia sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Kebijakan pemerintah tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri semen di Indonesia. Dengan adanya perkembangan industri semen di Indonesia tersebut, maka sudah terdapat 9 buah perusahaan semen dimana 5 diantaranya adalah milik pemerintah.

Indonesia mulai mengekspor semen secara teratur pada awal tahun 1980 sebagai akibat kelebihan kapasitas pada industri semen.

Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian nasional yang cukup tinggi yaitu sekitar 6% per tahun, kebutuhan semen yang mengikuti laju pembangunan sektor konstruksi juga akan meningkat dengan pesat, dengan laju sekitar 13,6% per tahun. Berdasarkan laju peningkatan kebutuhan semen tersebut, maka diperkirakan bahwa industri semen di masa mendatang akan memiliki prospek yang cerah. Untuk itu maka perusahaan-perusahaan semen perlu melakukan perluasan dan pengembangan usaha, dimana hal tersebut memerlukan dana yang

cukup besar. Sehingga melibatkan adanya pengambilan keputusan pembiayaan dan investasi.

Keputusan pembiayaan tersebut meliputi keputusan untuk memperoleh dana baik dari internal maupun eksternal. Salah satu keputusan pembiayaan untuk perluasan dan pengembangan usaha adalah dengan go public. Dengan go public suatu perusahaan bisa mendapatkan dana untuk perluasan dan pengembangan usahanya sehingga semakin banyak perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya di pasar modal. Dari 9 buah perusahaan semen di Indonesia hanya 3 perusahaan yang sudah go public dan terdaftar di PT. Bursa Efek Surabaya, yaitu PT. Semen Gresik, PT. Indocement Tungal Prakarsa, dan PT. Semen Cibinong.

Dengan adanya jual beli saham di pasar modal maka perusahaan harus membagikan dividen kepada para pemilik saham. Pembagian dividen tersebut sesuai dengan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat membagikan dividen yang makin besar kalau perusahaan mampu menghasilkan laba yang makin besar pula. Pembagian dividen yang dimaksud di sini adalah pembagian dividen per lembar saham (Dividend Per Share = DPS) yang akan mempengaruhi harga saham dimana nantinya juga akan mempengaruhi nilai pasar badan usaha. Apabila laba yang diperoleh perusahaan besarnya tetap maka tidak diperkenankan untuk membagikan dividen yang makin besar karena itu berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri. Jika jumlah modal sendiri (equity) berkurang akan mengakibatkan proporsi hutang dan biaya hutang meningkat.

Dengan adanya krisis moneter maka pada tahun-tahun terakhir ini terjadi peningkatan penggunaan hutang dalam struktur keuangan badan usaha yang terlihat pada rasio hutang modal (debt equity ratio/leverage). Peningkatan hutang yang semakin besar juga akan mempengaruhi nilai pasar badan usaha. Perusahaan yang memiliki leverage pada umumnya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki leverage.

Penggunaan leverage keuangan dapat mempengaruhi perubahan Price Earning Ratio(PER) dan Earning Per Share(EPS) secara bervariasi, seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1  
PER, D/E dan EPS Pada Industri Semen  
Yang Go Public di PT. BES

BADAN USAHA	TAHUN	PER	D/E	EPS
PT. SEMEN GRESIK	1991	14,05	0,02	Rp 569,-
	1992	13,82	0,31	Rp 536,-
	1993	24,36	0,40	Rp 328,-
	1994	22,49	0,38	Rp 369,-
	1995	23,35	0,45	Rp 274,-
	1996	20,56	0,71	Rp 370,-
	1997	8,23	1,02	Rp 392,-
PT. INDOCEMENT TUNGGAL	1991	0,34	0,42	Rp 515,-
	1992	18,93	1,76	Rp 547,-
	1993	29,52	1,66	Rp 522,-
	1994	20,76	1,44	Rp 305,-
	1995	19,47	2,20	Rp 394,-
	1996	35,02	2,91	Rp 228,-
	1997	-	6,46	(Rp 156,-)
PT. SEMEN CIBINONG	1991	19,20	1,81	Rp 302,-
	1992	14,37	2,14	Rp 372,-
	1993	21,53	1,58	Rp 374,-
	1994	16,64	0,69	Rp 324,-
	1995	7,63	1,17	Rp 560,-
	1996	9,62	1,83	Rp 642,-
	1997	-0,53	6,38	(Rp 467,-)

Sumber: Laporan Keuangan badan usaha yang sudah diolah

Tampak pada tabel bahwa D/E (leverage) PT. Semen Gresik meningkat dari tahun ke tahun tetapi PER dan EPS mengalami perubahan yang bervariasi. Sedangkan pada PT. Indocement Tunggul dan PT. Semen Cibinong mengalami perubahan yang bervariasi, dimana pada tahun 1991-1992 leverage meningkat yang diikuti dengan peningkatan PER dan EPS. Sedangkan pada tahun 1997 leverage meningkat dengan pesat tetapi PER dan EPS justru mengalami penurunan sampai memperoleh nilai minus. Demikian pula dengan PT. Semen Cibinong juga mengalami perubahan yang sama dengan PT. Indocement Tunggul.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh DPS dan leverage terhadap nilai pasar badan usaha pada industri semen yang go public di PT. Bursa Efek Surabaya.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh DPS dan leverage terhadap nilai pasar badan usaha pada industri semen yang go public di PT. Bursa Efek Surabaya?
2. Manakah yang lebih dominan mempengaruhi nilai pasar badan usaha, apakah DPS ataukah leverage?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh DPS dan leverage terhadap nilai pasar badan usaha pada industri semen yang go public di PT. Bursa Efek Surabaya.
2. Untuk mengetahui manakah yang lebih dominan mempengaruhi nilai pasar badan usaha.

#### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat yang terdiri dari:

##### 1. Manfaat Akademik yaitu:

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dengan menerapkan secara praktis teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan mengenai variabel-variabel yang diteliti.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan.
- c. Hasil informasi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis yaitu:

- a. Memberi informasi kepada masyarakat tentang apakah DPS dan leverage berpengaruh terhadap nilai pasar badan usaha.
- b. Memberi pertimbangan kepada badan usaha sehubungan dengan tujuannya untuk memaksimumkan nilai badan usaha.

- c. Memberi pertimbangan kepada investor dalam memilih investasi yang tepat di pasar modal.

## **1.5. SISTEMATIKA SKRIPSI**

### **Bab 1: Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami masalah yang akan diajukan.

### **Bab 2: Tinjauan Kepustakaan**

Dalam bab ini diungkapkan secara jelas dan singkat mengenai hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, hipotesis yang diturunkan dari teori dan beberapa sumber lain serta model analisis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diturunkan dari masalah penelitian.

### **Bab 3: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan hipotesis yang terdiri dari disain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, pengukuran data, alat dan metode pengumpulan data, teknik pengambilan data, teknik analisis data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan prosedur pengujian hipotesis.

### **Bab 4: Analisis dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang analisis perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis yaitu analisis regresi dan korelasi linier

berganda dan analisa korelasi parsial serta dijelaskan pula mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

#### Bab 5: Simpulan dan Saran

Berdasarkan bab-bab sebelumnya yang telah diuraikan maka dapat ditarik suatu simpulan dan saran.

